

PENGEMBANGAN MEDIA POP UP BOOK (PUB) DALAM UPAYA MENOPTIMALKAN KEMAHIRAN BERBAHASA DI SD

Fera Oktaviani, Mohamad Fatih, dan Cindya Alfi

Universitas Nahdlatul Ulama Blitar
Jalan Masjid No. 22 Kota Blitar, Telp. (0342) 801120
feraoktafiani8@gmail.com

Abstrak: Pengembangan Media Pop Up Book (PUB) Dalam Upaya Mengoptimalkan Kemahiran Berbahasa di SD. Riset mengaplikasikan RnD, implementasi permodelan ADDIE (*analyze-design-development-implementation-and-evaluation*). Pemerolehan data-data ahli-ahli/pakar media/materi/bahasa, guru dan siswa sebagai responden. Verifikasi pakar-media 74% (v), pakar-materi 100% (sv), pakar-bahasa 76%% (v), diterapkan pada 11 siswa kelas 4 SDN Kendalrejo Blitar. Hasil kemenarikan media guru-siswa 100% (sangat menarik). Peningkatan keterampilan berbicara siswa didik meningkat dari pra-penerapan tuntas 27,27% menjadi 63,64% dan melonjak 90,91%. Disimpulkan aplikatif *Pop-Up-Book (PUB)* berfundamen STAD pembelajaran cerpen anak mampu memberi peningkatan wicara peserta didik kelas 4 Sekolah Dasar Negeri Kendalrejo Kabupaten-Blitar.

Kata kunci: cerpen anak, pengembangan, *Pop Up Book*.

Abstract: Development of Pop Up Book (PUB) Media in an Effort to Optimize Language Proficiency in Elementary Schools. Research applies RnD, implementation of ADDIE (*analyze-design-development-implementation-and-evaluation*) modeling. Obtaining data from experts/media/material/language experts, teachers and students as respondents. Media-expert verification 74% (v), material-expert 100% (sv), language-expert 76%% (v), applied to 11 grade 4 students at SDN Kendalrejo Blitar. The results of teacher-student media attractiveness were 100% (very interesting). The increase in students' speaking skills increased from pre-implementation complete 27.27% to 63.64% and jumped 90.91%. It was concluded that the STAD-based *Pop-Up-Book (PUB)* application for children's short story learning was able to improve the speech of grade 4 students at the Kendalrejo District-Blitar State Elementary School.

Keyword: children's short stories, development, *Pop Up Book*.

PENDAHULUAN

Pembelajaran dan belajar dikatakan kartus As yang fundamental bagi kehidupan bernegara dan bermasyarakat. Pendidikan dalam belajar dan pembelajaran membentuk karakter-karakter kualitas individu manusia Indonesia. Pembelajaran dikatakan implementasi perilaku sebagai pengalaman-pengalaman praktisi sekaligus konseptual merubah cara berpikir, dikatakan perubahan pola berpikir yakni bagaimana manusia Indonesia harus bertindak, pengamatan, proses mengamati sekaligus pemahaman subjek/objek kajian. Belajar sebagai sebuah system pendidikan dikatakan multi-kombinasi yang berakar pada unsur-unsur

kemanusiaan, multi-material, multi-fasilitas, multi-perengkapan dengan berbagai prosedur-prosedur yang saling terikat dan berpengaruh antarsatu dengan yang lain dalam pencapaian tujuan pendidikan.

Pendidikan dikatakan sebagai pondasi multi-keilmuan sebagai asas-asas perubahan perilaku manusia sebagai individu maupun universal. Multi-fundamental pengetahuan-pengetahuan dengan keterampilan-keterampilan yang berlandaskan sikap-sikap jiwa Indonesia menjadi benteng-benteng untuk menghadapim dunia global yang berkembang pesat. Hal dipertegas Hadi (2020) bahwa setiap individu diperlukan dan

memerlukan penguatan karakter etika-estetika-filosofis yang didasari jiwa religious bernilai tinggi kebangsaan budaya Indonesia dengan perilaku khas. Meninjau pendapat Hadi tersebut multi-pendidikan sebagai fundamental multi-keilmuan di segala bidang wajib menjadi penciri khusus sebagai pendidikan jiwa Indonesia sejak dini. Terbentuknya pengetahuan, wawasan yang mumpuni, manusia Indonesia mampu bersaing kuat secara universal dunia global. Maknanya bahwa diperlukan kesadaran global dari berbagai unsur, terutama wali asuh atau pendidik berupaya sedini mungkin memberikan fasilitas multi-pendidikan sebagai hak anak didik dalam upaya mendorong tujuan pendidikan nasional (Khamidah, 2022).

Pembelajaran-pembelajaran yang diterapkan pada dasarnya terdiri atas multi-komponen yang saling terikat, terinteraksi, terintegrasi antar komponen-komponennya. Maknanya bahwa jika antarkomponen itu terdapat satu komponen yang terhambat, dapat dikatakan proses pendidikan sebagai inti multi-pembelajaran yang dilaksanakan akan mengalami keterhambatan atas tujuan-tujuan yang ditetapkan. Multi-pembelajaran pada dasarnya sebagai prose-proses terjadinya multi-interaksi salah satunya subjek didik dalam ekosistem pendidikan dengan multi-sumber pembelajaran yang melingkupinya. Akhirudin menyatakan bahwa lingkungan belajar sebagai sebuah ekosistem dimaknai suatu system yang di dalamnya terurai tujuan-tujuan, multi-bahan pelajar, multi-strategi, media/alat, siswa-siswa, beserta pendidik. Multi-komponen terikat satu sama lain, berpengaruh, memiliki fungsi-fungsi yang saling berporos tujuan-tujuan yang ditetapkan. Berfundamental hal tersebut sudah wajib dan harus ditegaskan bahwa multi-pendidikan yang di dalamnya terancang multi-pendidikan berkarakter harus terdesain, tersistem menuju agenda multi-pembelajaran bagi anak didik pada ekosistem multi-pembelajaran efektif-efesien dan super-optimal (Akhirudin, 2019).

Multi-media merupakan segala wahana/alat sebagai komponen-komponen yang berinteraksi dengan peserta didik dalam ekosistem pembelajarannya selayaknya

mampu memberikan rangsangan maksimal. Diaktakan sebagai multi-alat berbentuk fisik menunjukkan multi-pesan, bermakna harfiah multi-media dikatakan segala hal yang mampu menghantarkan multi-pesan. Sehingga, multi-media pendidikan/pembelajaran merupakan peralatan pembawa multi-pesan dari berbagai multi-sumber tersistem/terencana yang mampu mendorong sekaligus terciptanya ekosistem lingkungan pendidikan dan pembelajaran multi-kondusif ke dalam kegiatan belajar-mengajar efektif, efisien tepat guna sesuai kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik berdasarkan Kurikulum (Dewi, J. R., 2022).

Wawancara awal peneliti yang dilakukan hari Rabu, 11 Januari 2023 melalui wali-kelas 4 UPT SDN Kendalrejo Kabupaten-Blitar, Ibu Wasiti, didapatkan petunjuk, jika KBM belum menggunakan desain model PUB. Proses pembelajaran di kelas 4 hanya menggunakan seperangkat proyektor, dan lingkungan sebagai sumber belajar. Permasalahan lain ditemukan bahwa anak-anak didik terkhusus strata 4 SDN Kendalrejo Kabupaten Blitar dalam keterampilan berbahasa mengalami banyak kendala. Maknanya bahwa anak didik mengalami hambatan dalam berbahasa, kesulitan dalam bercerita, menyampaikan gagasan-gagasan yang sebenarnya ada di benak mereka. Pada titik ini siswa didik SD Negeri Kendalrejo ini mengalami hambatan dalam proses perkembangan berbahasa terutama keterampilan berbicara. Berdasarkan permasalahan ini, jelas akan menjadi hambatan yang cukup kuat bagi peserta didik dalam upaya mempelajari materi pelajaran, mengingat bahwa Bahasa memiliki peranan penting sebagai alat komunikasi. Kedua bahwa faktor keterampilan berbahasa ini merupakan aspek yang harus mendapatkan stimulus secara optimal sebagai bagian dari upaya mempercepat pemerolehan pengetahuan, keterampilan sekaligus sebagai titik aspek fase perkembangan anak didik usia dini (kelas bawah).

Diketahui berdasarkan wawancara bersama Ibu Wasiti bahwa permasalahan kemampuan interaksi bagi peserta didik Sekolah Dasar Negeri Kendalrejo diperlukan pemecahan sekaligus upaya penyegaran

metode-metode belajar berkuat konvensional pola ceramah-diskusi-tugas. Diperlukan solusi yang tepat guna terapliaksikannya ekosistem lingkungan pembelajaran multi-menarik, menyenangkan, secara mendasar dikatakan sebagai pembelajaran yang ideal untuk diterapkan setingkat Sekolah Dasar.

Aktifitas keterampilan berbahasa khususnya kompetensi wicara/berbicara merupakan kompetensi yang harus dikuasai peserta didik. Keberanian menyampaikan ide-ide sekaligus gagasan-gagasan yang dimiliki anak menjadi dasar upaya meningkatkan kemampuan pembelajaran sebagai hasil belajar. Observasi ditemukan bahwa anak-anak didik Sekolah Dasar Negeri Kendalrejo ini terkendala dalam mengembangkan kemampuan dirinya bercerita terutama dalam menyampaikan gagasan-gagasan yang ditemukan. Hal tersebut menurut data observasi, pendidik/guru kelas lebih sering menggunakan metode konvensional dan jarang menggunakan media-media yang mampu membantu percepatan pemerolehan Bahasa anak yang pada akhirnya beragamnya kosa kata yang didapatkan mampu menyokong keterampilan berbiacaranya.

Anggraini (2022) menyatakan bahwa proses pembelajaran memiliki 2 unsur fundamental yakni terdapatnya metode dan media belajar yang tepat sesuai fase pertumbuhan dan perkembangan anak sebagai pendorong kegiatan belajar-mengajar. Ditegaskan Alviolita, N. W., & Huda, M. (2019) beberapa indikator sebagai alat ukur keberhasilan berbicara yakni (1) memaksimalkan teknis pelafalan secara tepat, (2) parabahasa nada, irama, dan jeda dengan jelas, (3) memperhatikan aspek kebahasaan terutama diksi dan tata kelola kalimat, (4) isi pembicaraan, kelancaran dan bahasa tubuh yang tepat.

Sementara ini, di kelas IV UPT SD Negeri Kendalrejo Kabupaten Blitar, dalam pembelajaran lebih banyak menerapkan pembelajaran konvensional (ceramah-diskusi-penugasan/PR), walaupun terdapat proyektor, namun itupun hanya sesekali saja, dengan teknis dalam proses pembelajaran

menampilkan sebuah video, anak hanya akan mendengarkan dan melihat saja. Maka, berdasarkan konsolidasi bersama wali kelas diperlukan media belajar sebagai upaya penyegaran sekaligus mampu memberikan peningkatan keterampilan berbahasa khususnya keterampilan berbicara sebagai upaya meningkatkan kemampuan interaksi siswa. Melihat kajian tersebut maka peneliti menawarkan, sekaligus berupaya menerapkan pembelajaran dengan pengembangan menggunakan model media PUB. Dewanti (2018) menerangkan bahwa PUB atau kegiatan belajar menerapkan Pop-up book sebagai sarana belajar, akan mengajak anak tidak hanya melihat tapi anak juga ikut membaca. Dengan membaca anak dapat meningkatkan keterampilan berbicara.

Sebuah harapan bahwa diterapkan wahana PUB tersebut, hasil dan strategi belajar serta pembelajaran, terutama kemampuan bercerita siswa SD Kendalrejo terdapat peningkatan. Wahana belajar yang sesuai fase pertumbuhan dan perkembangan anak. Menarik, fleksibel, dapat diterapkan, digunakan kapan dan di mana saja anak belajar, akan mampu meningkatkan hasil belajar dan pemerolehan bahasanya Sesuai hasil kesepakatan dan penawaran, maka wahana PUB ini menjadi salah satu pendorong pengembangan pembelajaran terkhusus upaya peningkatan pemerolehan Bahasa dalam meningkatkan kemampuan wicara siswa didik.

Andriyani, D. (2021) mendeskripsikan PUB merupakan alat peraga pembelajaran yang ditumbuhkembangkan ke dalam bentuk multi-ilustrasi 2 atau 3 multi-dimensi yang mampu mendorong serta mempermudah peserta didik dalam belajarnya. Banyak kelebihan yang dapat ditawarkan yakni ringan mudah terbawa, meningkatkan daya tarik, meningkatkan antusias karena menarik, dan meningkatkan keaktifan siswa didik. Arip (2021) menegaskan bahwa media ini menciptakan ketertarikan yang memberikan stimulus respon, rangsangan multi-visual sebagai pengembangan pemerolehan Bahasa sekaligus multi-sumber bercerita (wicara). Rangsangan multi-visual dengan didorong

metode pembelajaran yang tepat yakni berbasis STAD, model berkelompok yang saling menunjukkan kerja sama tim sekaligus kesempatan wicara yang seimbang, akan mampu mendeskripsikan pemikiran atau gagasan-gagasan multi-abstrak ke dalam visualisasi otentik. Gagasan utama STAD yang dikembangkan Slaving menurut Marselina (2022) dapat memicu peserta didik pasif pada perilaku aktif inovatif dan kritis sehingga kemampuan wicaranya menjadi terasah. Melalui pembelajaran terprasarana model PUB, otomatis anak akan aktif mencari kosa kata-kosa kata baru, pada akhirnya semakin meningkat pemerolehan Bahasa yang dimiliki, maka anak didik akan mampu mengembangkan kemampuan berbicaranya (wicara) di depan kelas atau dihadapan teman-teman sekelas.

Multi-media jenis PUB (Pop Up Book) dikatakan sejenis media-media pembelajaran multi-visual dalam bentuk buku-buku berbentuk 3 dimensi, berbentuk lipatan-lipatan adegan/gambar-gambar sesuai materi ajar (Astuti, L. P. W., & Wiyasa, K. N., 2020). Alviolita (2019) mengatakan bahwa wahana pembelajaran ini merupakan prasaran belajar yang dikembangkan dengan teknis rekayasa-kertas (paper-crafting). Akan tetapi, menurutnya bahwa mode; PUB dengan teknis multi-origami terdapat persamaan. Keduanya menerapkan teknis lipat, akan tetapi model-origami tidak terpancang pada pemanfaatan gunting/lem. Hal fundamental bahwa PUB terkandung pola-pola menghibur dari efek ilustrasi-ilustrasi atas model-model bergambar bergerak ketika lipatan terbuka, sebagai efek-timbul.

Desain teknis gambar timbul menarik, aneka multi-warna 3 dimensi sebagai system gerak-kinetis serupa bentuk-bentuk asli sesuai materi ajar membawa anak didik berargumentasi sekaligus akan memberikan apresiasi. Biduri (2023) menyatakan media-pembelajaran sebagai sumber belajar, fungsi-semantik/menipulatif/psikologis dan sosio kultural. Media pembelajaran menjadi 3 yaitu visual/audio/audiovisual. Putri (2020) menegaskan bahwa PUB terkategori pada jenis wahana belajar tipe visualisasi/visual,

bermakna jenis media yang non-terproyeksikan.

Fundamental bahwa Sekolah Dasar sebagai bagian lembaga pendidikan, maka Bahasa Indonesia merupakan sarana komunikasi interaksi serta sarana pembelajaran keterampilan berbahasa multi-mata pelajaran. Upaya peningkatan kemampuan berbahasa terutama meningkatkan kemampuan wicara siswa didik menjadi tantangan tersendiri. Hal ini berdasar bahwa masih sedikitnya anak didik mampu menyampaikan gagasan-gagasan yang ada dalam dirinya dengan baik. Keterampilan wicara sebagai modal secara sistematis diperlukan pemahaman yang tidak hanya berkecimpung pada titik konsep-konsep saja, akan tetapi lebih kepada tindak praktik (Astuti, 2020).

Berdasarkan pendapat Astuti tersebut, jelas bahwa diperlukan sikap dan perhatian seirus terhadap proses kegiatan belajar mengajar yang tepat untuk mencapai tujuan Kurikulum. Penerapan materi ajar Bahasa Indonesia sebagai penyokong utama untuk mempelajari mata pelajaran lain sangatlah diperlukan, terutama sejak dini di Sekolah Dasar. Diperlukan ekosistem lingkungan belajar yang efektif, efisien, aktif, inovatif, berkesinambungan dan mampu membawa anak didik berpikir kritis-analisis dalam lingkungan pembelajaran menggembirakan dan memuaskan (senang). Diperlukan pendidik yang mampu membaca sekaligus mampu menciptakan keberadaan ekosistem yang demikian, salah satunya diperlukannya multi-media yang tepat sesuai fase pertumbuhan, perkembangan sekaligus sesuai lingkungan (Tyas, 2022).

Menimbang material multi-problematik yang dihadapi, terambil penyikapan sebagai jiwa pengembang media sekaligus pecinta pendidikan melakukan review terhadap hasil penelitian-penelitian pengembangan media yang telah dilaksanakan sebelumnya. Ditemukan bahwa penelitian yang dilakukan Yusron (2020) ditemukan kajian jika media-media sejenis PUB memberikan jawaban atas keberhasilannya meningkatkan kemampuan-kemampuan belajar siswa terutama dalam meningkatkan kemampuan berbicara.wicara

anak didik (kelas rendah). Menurutnya bahwa media PUB ini sangat diperlukan anak didik. Melalui media ini, anak didik akan mendapatkan pengalaman-pengalaman secara langsung, pengamatan akan memberikan wawasan-wawasan sekaligus desain membawa rangsangan-rangsangan anak didik untuk berolah pikir, aktif berpikir.

Rodhotul Islamiah dalam risetnya bahwa tumbuh-kembang berbahasa, sebagai proses pemerolehan Bahasa, akan mudah didapatkan ketika anak didik belajar melalui penggunaan multi-media sebagai alat pembelajaran. Minimnya variasi media-media yang digunakan akan menghambat tumbuh-kembang berbahasa anak. Hal senada disampaikan Rahman (2022) pemerolehan berbahasa yang didapat peserta didik beriring bersama tumbuh kembang biologis anak, sehingga fundamental tersebut menjadi tolok ukur sebab akibat kenapa peserta didik pada strata usia tertentu telah memiliki kemampuan wicara/berbicara. Hal ini dipertegas Rodhotul (2021) bahwa peserta didik pada fase menghubungkan antara pemikiran dengan kemampuan berbahasanya merupakan satu-kesatuan yang memerlukan perhatian. Maknanya bahwa ketika peserta didik berinteraksi dalam kemampuan berbahasanya, dikatakan peserta didik mau tidak mau, bersedia atau tidak, tersistem atau tidak, telah belajar berbahasa dan telah terjadi proses pemerolehan Bahasa.

Sejalan pemikiran tersebut, Murniati (2019) menyatakan meningkatnya kemampuan berbahasa sebagai keterampilan-keterampilan wicara peserta didik dikatakan sebagai factor fundamental (penting) sebagai penunjang kemahiran peserta didik berinteraksi/berkomunikasi. Hasil kajian dalam studi literaturnya memberikan jawaban bahwa peningkatan kemampuan wicara anak/peserta didik dapat didorong dengan keberadaan multi-media belajar yang bervariasi.

Selanjutnya menurut kajian Ningsih (2020), pembelajaran dengan berbantuan multi-media variasi Pop Up Book ini akan mendorong peserta didik/siswa mendapatkan,

menemukan gagasan-gagasan dan berikutnya mampu mengemukakan gagasan untuk diwujudkan. Untuk mengemukakan ide tersebut dibutuhkan suatu keterampilan yakni pemerolehan Bahasa, mendapatkan kosa kata-kosa kata terbaru untuk meningkatkan kemampuan wicara/berbicara. Sehingga keberadaan multi-media variasi PUB, siswa mampu melatih keterampilan berbicara untuk mengungkapkan ide-ide yang ia dapatkan selama pembelajaran berlangsung.

Pengembangan media yang dilakukan Kahamidah (2022) ditemukan hasil validator 98% (media), 96% (materi), dan fase kedua 100% kelayakan validasi materi kedua. Dari temuan tersebut ditemukan pembeda yakni hasil kajian kelayakan kelompok kecil dan besar. Kelompok-kelompok kecil sejumlah 10 siswa ditemukan kelayakan 42%, dan kelompok-kelompok besar sejumlah 22 anak didik didapatkan 4%. Taknis temuan ini menjadi tolok ukur keberhasilan implementasi sekaligus pengembangan lanjutan.

Kajian pengembangan ini diperkuat pendapat Dhamayanti (2019), menyatakan keterampilan-keterampilan serta kompetensi olah berpikir yang dimiliki anak didik terutama dalam interaksi social dengan lingkungan akan membantu percepatan keterampilan wicara anak, sekaligus sebagai penunjang percepatan pemerolehan berbahasa anak. Maknanya bahwa berdasarkan asumsi ini, Bahasa membawa pengaruh yang signifikan terhadap perilaku interaksi komunikasi. Diperlukan tindakan percepatan kepada anak didik dalam upaya menguasai kemampuan berbahasa sebagai langkah meningkatkan keterampilan-keterampilan wicara/berbicarannya. Siswa menguasai Bahasa dengan baik, akan lebih mudah mempelajari multi-materi pelajaran, lebih mudah mencerna isi pembelajaran, dan belajar akan lebih menyenangkan. Berdasar asumsi-asumsi sekalligus temuan riset terdahulu tersebut peneliti berupaya mengembangkan media PUB diterapkan dengan metode pembelajaran kooperatif STAD, sebagai upaya peningkatan

berbahasa, terutama kemampuan wicara anak didik kelas 4 SDN Kendalrejo Kabupaten-Blitar.

METODE

Pengembangan media *Research and Development* (RnD) menerapkan teknis tahapan ADDie (*Analysis-Design-Development-Implementation-Evaluation*) (Hidayat, 2021), di mana menemukan, memvalidasi serta mengembangkan menjadi faktor fundamental arah riset sebagai upaya mendalami, mengkaji, dan mengembangkan pengembangan model-model pembelajaran. Riset wahana pengembangan media *Pop Up Book* berbasis STAD studi subjek kajian 11 peserta didik, kelas 4 SDN Kendalrejo Kabupaten Blitar. Data riset pengembangan bersumber dari 3 ahli (materi/media/dan ahli Bahasa), disertai guru dengan peserta didik (respondensif). Teknik dan akumulasi (pengumpulan) instrument melalui fase angket serta wawancara-wawancara, system pola taktis-analisis bersifat deskriptif kualitatif (analisis kevalidan media, materi, dan Bahasa; kemenarikan media; serta peningkatan keterampilan berbicara).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Riset penelitian-pengembangan berlandaskan kajian pengembangan yang diterapkan SDN Kendalrejo Kabupaten Blitar, subjek kajian 11 siswa, kelas 4 Sekolah dasar, penerapan tahapan Addie dan riset RnD. Tahapan pengembangan Addie terdeskripsikan sebagai berikut:

a. Analyze

Peneliti melakukan wawancara Rabu, 11 Januari 2023 bersama Ibu Wasiti, S.Pd., selaku guru kelas IV SDN Kendalrejo Kabupaten Blitar. Hasil bahwa dikelas IV pendidik belum pernah menggunakan media berbasis buku, kecuali buku yang diberikan pemerintah setempat. Selain itu KBM sehari-hari masih berkuat dengan buku serta seperangkat proyektor dan lingkungan sebagai sumber belajar. Pelaksanaan wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data spesifik untuk pengembangan produk selaras multi-kebutuhan pengajaran sesuai fase pertumbuhan dan perkembangan siswa,

terfokus materi ajar Bina submateri cerita pendek anak.

Dari hasil wawancara, ditemukan evaluasi tindakan yakni diperlukan aplikatif pengembangan media yang dapat diterapkan sebagai upaya-upaya peningkatan kemampuan berbahasa anak. Langkah taktis pengembangan ini sebagai tahapan mendorong peserta didik/anak memperoleh kemajuan dalam berbahasa terutama berani bercerita/wicara, menyampaikan ide/gagasan yang ditemukan berdasarkan pengamatan media ajarnya. Kelas IV SDN Kendalrejo memerlukan prasarana penunjang belajar untuk meningkatkan pemerolehan berbahasa. Selanjutnya, permasalahan kemampuan interaksi bagi peserta didik diperlukan upaya penyegaran metode pembelajaran yang selama ini konvensional (ceramah/diskusi/penugasan) diperlukan penyegaran terinovasi dengan menciptakan KBM menarik, menyenangkan, secara mendasar dikatakan sebagai pembelajaran yang ideal untuk diterapkan setingkat Sekolah Dasar.

b. Design/Rancangan

Peralatan/produksi terancang menyesuaikan kurikulum sekaligus apa sebenarnya yang dibutuhkan peserta didik dalam belajarnya. *Pop Up dirancang Book*, pola 3 dimensi, berlipat, buka-tertutup terdesain multi-menarik warna kompleks sesuai tokoh tampilan. *Pop Up Book* terdesain berbantuan *Canva Aplivation*, berukuran 24/27 cm, tercetak mempergunakan tipe kertas AP310. Hard-cover dipergunakan mempercantik penyampulan depan-belakang, penjilidan spiral model. Design awal sebelum divalidasi oleh validator.



Gambar 1 Media Pop Up Book Berbasis STAD

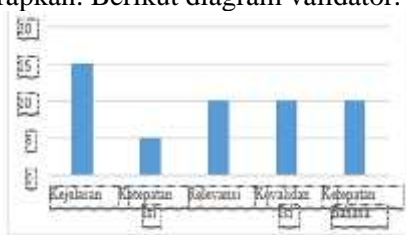
c. Development

Beberapa langkah yang diterapkan dan dihasilkan terkait sebagai berikut.

1. Hasil validasi instrumen

a) Ahli media

Kevalidan teruji berdasarkan instrument-instrument, dilakukan Cindy Alfi, M.Pd., data sebagai fase tervalidkan atau tidak disetiap butir-butir instrument yang akan diterapkan. Berikut diagram validator.

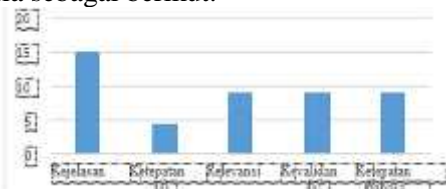


Gambar 2 Diagram Validasi Instrumen Ahli Media

Riset instrument ini didasarkan indicator-indikator lima aspek yakni kejelasan-ketepatan-relevansi-kevalidan-dan ketepatan bahasa, dengan perolehan 100% (SV/sangat valid). Tingkatan tersebut menandakan instrumen tervalidasi sangat valid dan bisa digunakan peneliti melakukan pengujian di lapangan dalam kegiatan belajar mengajar.

b) Ahli Materi

Taktis pengujian mengacu instrument terdesain aspek kejelasan-ketepatan-relevansi-kevalidan-dan ketepatan Bahasa. Dilakukan Mohamad Fatih, M. Pd., data diperoleh, dianalisis sebagai tahapan apresiatif valid/tidak dari setiap butir-butir indicator. Diagram deskripsi instrument ahli media sebagai berikut.



Kajian instrument *Pop Up Book* berdasarkan lima indicator didapatkan total perolehan skor persentase penilaian 92% (SV/sangat valid). Kriteria penilaian pakar media tersebut menunjukkan bahwa instrumen validasi ahli materi valid dan bisa diterapkan.

c) Ahli Bahasa

Pengujian kevalidan instrument mengacu 5 indikator penentu yakni kejelasan-ketepatan-relevansi-kevalidan-dan ketepatan Bahasa, instruments, dilakukan Cindy Alfi, M. Pd., data diperoleh, dianalisis sebagai taktis apakah valid/tidak, upaya evaluasi pra-penerapan. Deskripsi terpampang pada diagram berikut.

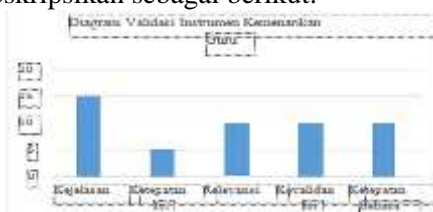


Gambar 3 Diagram Validasi Instrumen Ahli Bahasa

Riset kajian terhadap temuan instrument yang dilakukan validator berdasarkan lima aspek yakni kejelasan-ketepatan-relevansi-kevalidan-dan ketepatan bahasa ketepatan bahasa, prosentase didapatkan penilaian 100% (SV/sangat Valid), menunjukkan instrumen validasi ahli Bahasa dinyatakan valid dan bisa.

d) Validasi Instrumen Kemerarikan Guru

Uji validitas mengacu lembar validasi instrument, validator Cindy Alfi, M. Pd., data diperoleh, dianalisis sebagai tahapan evaluasi apakah indicator instrument valid/tidak pra-penerapan di kelas. Diagram terdeskripsikan sebagai berikut.



Riset evaluasi instrument pakar bahwa indicator-indikator *Pop Up Book* didapatkan ketepatan bahasa, mendapatkan skor prosentase 100% kategori "Sangat Valid". Hal tersebut menunjukkan instrumen validasi angket kemerarikan guru, sangat valid dan bisa digunakan,

e) Validasi Reabilitas Kemerarikan Siswa

Uji validitas diterapkan melalui teknis uji coba pada sejumlah 11 siswa kelas IV secara khusus dan uji coba juga diterapkan sebagai pembanding, yakni peserta didik strata 5

sekolah yang sama. Secara spesifik didapatkan evaluasi berdasarkan riset, temuan yang cukup signifikan mampu meningkatkan motivasi belajar berbahasa/wicara. Fase penerapan di kelas 4, data-data terevaluasi, teranalisis dengan penggunaan teknis korelasi model PM (*Product-Moment*) aplikasi penghitungan analisa *Statistical Program for Social Science*. Proses ini diterapkan sebagai upaya untuk mengetahui kevalidan atau tidak instrumen yang akan digunakan di kelas IV. Hasil data validasi instrument kemenarikan media pada kelas IV SDN Kendalrejo Kabupaten Blitar dapat dijabarkan pada tabel berikut ini.

Instrumen	Korelasi	Kriteria	Kategori
1	0,789	0,404	Valid
2	0,822	0,404	Valid
3	0,711	0,404	Valid
4	0,780	0,404	Valid
5	0,873	0,404	Valid
6	0,808	0,404	Valid
7	0,904	0,404	Valid
8	0,717	0,404	Valid

No butir *Person correlation R* tabel Kategori dinyatakan “valid”, artinya instrument dapat diterapkan penilaian angket kemenarikan. Terkait pengukuran uji reliabilitas dipergunakan rumus *alpha*. Teknik uji konsistensi internal tes menerapkan *Cronbach’S Alpha* atau Koefisien Alpha. Evaluasi temuan berdasarkan koefisien-alpha 0-1. Instrumen dikatakan memiliki tingkat reliabilitas sangat tinggi, apabila memiliki nilai koefisien alfa lebih dari 0,05. Berdasarkan hasil nilai hitung menunjukkan kriteria *reliable instrument* menghasilkan angka Cronbah’s Alph 0,890. Data menunjukkan bahwa koefisien *alpha* > dari 0,05., maknanya bahwa data menunjukkan material *reliabel*, memberikan penanda bahwa instrumen yang akan digunakan mempunyai konsistensi dan kemantapan dan menunjukkan tingkat *reliabilitas* instrument kemenarikan media pada tataran kategori “sangat tinggi” (0,800 – 1,000).

f) Validasi Reabilitas Keterampilan Berbicara

Uji validitas diujikan pada 11 peserta didik strata/kelas IV SDN Kendalrejo, pemerolehan multi-data, dilakukan analisis sebagai tahapan informasi apakah matareal

ini pada kategori valid atau tidaknya. Deskripsi tertera table di bawah.

Instrumen	Rata-rata	Kriteria	Kategori
1	0,770	0,404	Valid
2	0,842	0,404	Valid
3	0,783	0,404	Valid
4	0,750	0,404	Valid
5	0,783	0,404	Valid
6	0,770	0,404	Valid
7	0,750	0,404	Valid

Tabel 1 Validitas dan Reabilitas Keterampilan Berbicara

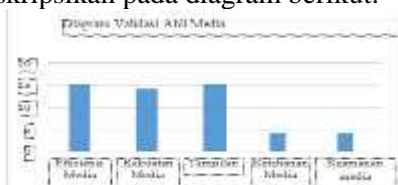
Nilai *r* hitung > *r* table, maka 7 pertanyaan dinyatakan valid, artinya instrument dapat digunakan. Pengukuran uji reliabilitas menggunakan rumus *alpha*, uji konsistensi internal tes dengan *Cronbach’S Alpha*. Instrumen dikatakan memiliki tingkat reliabilitas tinggi apabila memiliki nilai koefisien alfa lebih dari 0,5. Hasil nilai hitung *reliable instrument* sebesar 0,870, sehingga koefisien *alpha* > dari 0,05. Maknanya instrumen yang akan digunakan mempunyai konsistensi, kemantapan, dan disimpulkan tingkat reliabilitas instrument pada kategori sangat tinggi.

2. Hasil Validasi Produk

Hasil validasi produk melalui beberapa tahapan yakni:

a) Validasi Ahli Media

Tujuan, menilai desain esensial PUB, upaya menciptakan standart sarana belajar yang memicu dan mendorong ekosistem belajar konsisten sesuai kebutuhan dan valid. Penilaian dilakukan Ervina Nuriana, S.Pd.,M.Pd. standart kajian berdasar aspek efisiensi/keakuratan/tampilan/ketahanan serta aman/kenyaman pemelajar. Data terdeskripsikan pada diagram berikut.



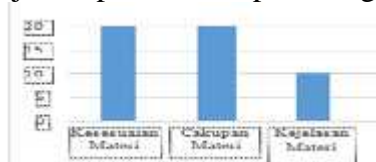
Gambar 4 Diagram Validasi Ahli Media

Kajian ditemukan penilaian ahli media didapatkan prosentase 74%, kriteria “Valid” (dapat digunakan tanpa revisi), menunjukkan standart bahwa media PUB dapat teraplikasikan dan diterapkan di lapangan (kelas).

b) Validasi Ahli Materi

Tujuan verifikasi validator atas kedalaman dan cakupan esensial komponen/materi ajar sesuai dengan KD,

agar menjadi media pembelajaran yang lebih valid. Penilaian media dilakukan Saptono Hadi, M.Pd., ditinjau dari aspek kesesuaian, cakupan, dan kejelasan materi, ditemukan data kajian seperti tertera pada diagram.

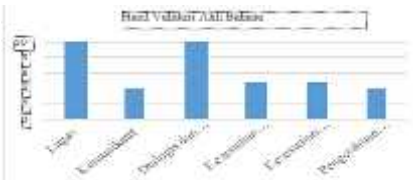


Gambar 5 Diagram validasi ahli materi

Hasil evaluasi pakar didapatkan prosentase 100%, kategori “Sangat Valid”, hal tersebut menandakan esensial komponen/materi yang digunakan dapat diterapkan. dimaksimalkan dalam kegiatan pembelajaran di lapangan/kelas IV.

c) Validasi Ahli Bahasa

Tujuan validasi untuk mengetahui kemudahan peserta didik sebagai upaya mengerti, terpahaman penyajian esensial komponen-komponen inti yang tertuang dalam pembelajaran PUB. Penilaian dari aspek kelugasan, komunikatif, multi-dialogis, multi-interaktif, sesuai pedoman kaidah-kaidah berbahasa, serta standart kesesuaian tumbuh-kembang anak ini dievaluasi oleh Latifatul Jannah, M.Pd., terdeskripsikan diagram di bawah.



Gambar 4. 6 Diagram Validasi Ahli Bahasa

Evaluasi temuan pakar Bahasa didapatkan prosentase 76%, kriteria “Valid”, menunjukkan bahwa standart penggunaan bahasa yang digunakan memenuhi kriteria, sehingga media ini dapat dipergunakan sebagai pendorong ketercapaian tujuan pembelajaran yakni upaya meningkatkan kemampuan berbahasa (wicara) siswa.

d) Revisi

Revisi desain dilakukan berdasar pada masukan dan saran validator yakni (1) pemilihan warna pada *back ground* cover kurang gelap, (2) tambahkan logo, kelas dan mata pelajaran yang akan di gunaka (bahasa

indonesia), (3) ganti bentuk font, (5) berikan petunjuk cara menggunakan media *Pop Up Book*, (6) dan bahasa diperjelas lagi pada contoh cerita singa dan tikus.

Berikut pola desain gambar yang harus dilakukan tindakan revisi.

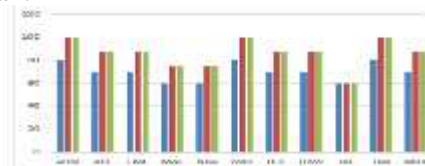


Tabel 2 Revisi Design

d. Implementation

Impelementasi dilakukan Selasa, 20 Juni 2023, pukul 07:15 WIB, pembelajaran berbasis *STAD* materi cerita pendek anak. Apersepsi, siswa dibentuk menjadi 3-4 kelompok, 2-3 siswa, pengarahan kelompok belajar agar efektif dan efisien. Siswa didik memilih salah satu gambar media *Pop Up Book*, bimbingan teknis pengerjaan tugas, siswa didik menyampaikan cerita setiap kelompok, waktu estimasi 10-15 menit, bergilir sesuai kartu bicara, memberikan angket terkait kemenarikan pembelajaran menggunakan *Pop Up Book*, melakukan evaluasi hasil pembelajaran.

Data kemenarikan yang diterapkan pendidik, sebagai upaya mengetahui kemenarikan media ditemukan total skor 76% kategori valid, dengan beberapa catatan sebagai masukan untuk pengembangan media yang mudah diakses sekaligus dimanfaatkan siswa untuk belajar. Pada sisi data hasil kemenarikan siswa ditemukan secara keseluruhan total skor rerata 96,62% dalam kategori sangat menarik bagi siswa. Diagram kemenarikan terdeskripsikan di bawah.



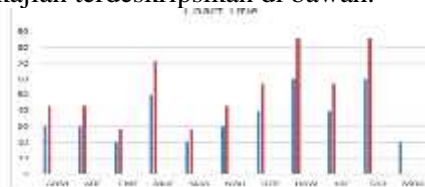
Gambar 8. Diagram kemenarikan siswa

Data peningkatan keterampilan berbicara siswa dilakukan penerapan data responsive siswa didik sebelum dan sesudah penggunaan media ajar. Maksudnya bahwa

perilaku ini sebagai upaya peneliti melakukan deteksi kepada siswa didik terkait keterampilan-keterampilan berbicara berdasarkan indikator yang ditentukan sebagai langkah mengetahui kemajuan keterampilan berbahasa siswa. Indikator tersebut yaitu (1) turut aktif dalam pembelajaran di kelas (2) berinisiatif dan aktif mempelajari media cerita (3) berinisiatif dalam memilih kosa kata (4) mengucapkan kosa kata terpilih dengan pengucapan nada, jeda, irama, intonasi yang baik (5) bercerita dengan runtut (6) menyampaikan isi cerita dengan baik (7) berani bercerita di depan teman-temannya.

Siswa dikatakan belum lancar, jika siswa mendapatkan penilaian berdasarkan indikator penentu di bawah standart minimum keterampilan berbicara pada passing grade <61 berdasarkan perhitungan kriteria strategi keterampilan berbicara sangat lancar (81-100), lancar (61-80), kurang lancar (41-60), tidak lancar (21-40) dan sangat tidak lancar (<20).

Berdasarkan data temun, berikut ini merupakan hasil temuan dalam tiga tahap proses terapan media sebagai upaya meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Hasil kajian terdeskripsikan di bawah.



Gambar 8. Diagram kemenarikan siswa

Evaluasi simpulan terdeskripsikan, jika temuan sebelum penerapan media sebagai langkah meningkat keterampilan berbicara siswa kelas IV ditemukan 2 siswa (18,18%) pada passing grade sangat lancar, 1 siswa didik lancar (9,09%), 5 siswa didik kurang lancar (45,45%), dan 3 siswa didik (27,27%) dalam kondisi tidak lancar. Kajian pra penerapan ditemukan masih dalam model metode ceramah, siswa belum kondusif, dan berdasarkan 7 indikator strategi keterampilan berbicara ditemukan keberadaan siswa turut aktif dalam pembelajaran di kelas dalam tinjauan 100% sesuai terapan pembelajaran metode ceramah, 45,5% siswa didik berinisiatif dan aktif mempelajari media

cerita namun dalam kondisi belum terarah, keberadaa siswa didik dalam upaya tindakan inisiatif dalam memilih kosa kata pada pembelajaran mencapai 27,3%, maknanya terdapat beberapa siswa yang masih ogah-ogahan dan semauanya; namun siswa didik dalam mengucapkan kosa kata terpilih dengan pengucapan nada, jeda, irama, intonasi kategori cukup baik; pada titik bercerita dengan runtut terkaji 27,3% maknanya siswa menyampaikan secara acak-acakan; sehingga indikator penyampaian isi cerita dengan baik belum ditemukan pada siswa didik, akan tetapi pada sisi keberanian siswa didik bercerita di depan teman-teman di kelas 63.5%.

Maknanya bahwa pada pra penerapan media dengan pembelajaran berbasis konvensional, ceramah ini banyak ditemukan kendala-kendala baik dari sisi siswa maupun metode pembelajaran yang digunakan. Berdasarkan hasil temuan tersebut, peneliti bersama guru kelas melakukan kolaborasi. Diskusi kecil diterapkan, tindakan analisis sebagai langkah penerapan media pembelajaran sebagai upaya meningkatkan keterampilan berbicara yang baik dilakukan kajian.

Temuan data pada sesi penerapan pertama media pembelajaran di kelas sebagai berikut.

No	Nama	Indikator							Sesuai Min	Nilai	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7			
1	AHM	0	0	0	0	0	0	0	71,6287	T	
2	AHT	0	0	0	0	0	0	0	85,7143	T	
3	IMP	0	0	0	0	0	0	0	28,5714	B	
4	MAN	0	0	0	0	0	0	0	85,7143	T	
5	MAA	0	0	0	0	0	0	0	28,5714	B	
6	MAH	0	0	0	0	0	0	0	87,1429	B	
7	ROH	0	0	0	0	0	0	0	71,6287	T	
8	PAW	0	0	0	0	0	0	0	100	T	
9	RAF	0	0	0	0	0	0	0	71,6287	T	
10	TAR	0	0	0	0	0	0	0	100	T	
11	MAA	0	0	0	0	0	0	0	42,8571	B	
Jumlah		11	0	0	11	0	2	0	742,8571	0	
Rata-rata		100	0,0	0,0	100	45,5	10,2	0,0	71,6287	63,29	

Dan pada tahap kedua sebagai langkah aplikatif perbaikan dan apresiatif terhadap hasil temuan fase 1, ditemukan hasil penerapan yang terdeskripsikan pada table berikut.

No	Nama	Indikator							Sesuai Min	Nilai	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7			
1	AHM	0	0	0	0	0	0	0	85,7143	T	
2	AHT	0	0	0	0	0	0	0	100	T	
3	IMP	0	0	0	0	0	0	0	100	T	
4	MAN	0	0	0	0	0	0	0	85,7143	T	
5	MAA	0	0	0	0	0	0	0	100	T	
6	MAH	0	0	0	0	0	0	0	100	T	
7	ROH	0	0	0	0	0	0	0	100	T	
8	PAW	0	0	0	0	0	0	0	100	T	
9	RAF	0	0	0	0	0	0	0	100	T	
10	TAR	0	0	0	0	0	0	0	100	T	
11	MAA	0	0	0	0	0	0	0	85,7143	B	
Jumlah		11	0	0	0	0	0	0	971,4286	0	
Rata-rata		100	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	88,2727	100	

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa terjadi peningkatan terhadap sikap sebagai karakter tercapainya peningkatan

keterampilan berbicara siswa didik yang didukung berdasarkan 7 indikator capaian untuk menentukan penilaian siswa didik mampu mencapai tingkatan terampil berbicara. Temuan indikator terdapat 10 siswa (90,90%) memenuhi standart sangat lancar, maknanya bahwa siswa pada level ini sudah mampu turut aktif dalam pembelajaran di kelas; berinisiatif dan aktif mempelajari media cerita; berinisiatif dalam memilih kosa kata; mengucapkan kosa kata terpilih dengan pengucapan nada, jeda, irama, intonasi yang baik; mampu bercerita dengan runtut, lancar menyampaikan isi cerita dengan baik sesuai bahasanya sendiri serta berani bercerita di depan teman-teman sekelas.

Pada tahap 2 ini hanya terdapat 1 siswa pada situasi kurang lancar. Hal ini berdasarkan kajian bersama teman sejawat pengajar didapatkan informasi bahwa memang anak tersebut sejak kelas awal mengalami kesulitan belajar. Namun, secara tinjauan aplikatif PUB menunjukkan bahwa anak tampak terjadi meningkatnya pemerolehan wicara cukup signifikan. Anak berani bercerita di depan kelas, akan tetapi berhubung anak didik kurang berinisiatif dalam penggalian kosa kata, maka perilaku ini menjadi keterhambatan anak bercerita secara runtut, sehingga penyampaian isi cerita kurang baik. Meningat bahwa bertambah kompleks keterampilan istilah/kosakata dalam diri seorang anak, didapatkan kemahiran wicara yang berkembang, maknanya bahwa keberagaman sebagai pola pemerolehan berbahasa membawa anak didik mampu berbicara cukup baik menyampaikan ide dan gagasan semakin baik, karena kompleksitas kosa kata yang dimilikinya mampu mendorong keluasan bercerita.

Perbandingan tahapan penerapan PUB bertolak ukur fase/tahapan pelaksanaan sebagai upaya meningkatkan pemerolehan wicara dapat terkaji di bawah.

No	Tahap	Tuntas	%	Belum Tuntas	%
1	Awal	3	27,27	8	72,73
2	Tahap I	7	63,64	4	36,36
3	Tahap II	10	90,91	1	9,09

Tabel 3 Perbandingan Penerapan Setiap Tahap

Berdasarkan data tersebut jelas bahwa terjadi peningkatan penguasaan yang dimiliki siswa didik berdasarkan 7 indikator penilaian sikap dan respon siswa didik sebagai tindak peningkatan keterampilan berbicara. Pada awal observasi dengan metode ceramah yang lebih dominan nilai ketuntasan siswa sejumlah 3 dengan 8 siswa mengalami kendala belum tuntas. Pada tahap 1 dengan situasi lingkungan belajar belum menerapkan media PUB, maka penerapan alat belajar ini menjadikan keterbaruan yang menarik, sehingga mampu mendorong motivasi anak untuk mengembangkan dirinya. Data ketuntasan berdasarkan 7 indikator ditemukan 7 siswa tuntas dengan 4 siswa belum tuntas.

Maknanya, bahwa keterhambatan pemerolehan Bahasa, upaya anak mengembangkan teknis wicara/berbicara mengungkapkan berbagai gagasan/ide secara runtut baik dalam kendala. Selanjutnya pada tahap 2, siswa didik telah mengalami peningkatan kemajuan yang cukup signifikan. Kenampakan tersebut berdasarkan kajian dengan terdapatnya 10 siswa didik dalam capaian tuntas, maknanya siswa didik telah berperilaku sesuai dengan indikator-indikator ketercapaian terampil berbicara, sehingga pada tahap akhir anak mampu menyampaikan ide yang tertuang dengan menggunakan Bahasa sendiri secara runtut sesuai ide cerita.

e. Evaluation

Produk PUB sebagai hasil rekayasa ilstrasi tervalidasi, dan memenuhi standart indikator-indikator sekaligus melalui uji kompetensi penilaian guru kelas IV SD negeri Kendalrejo Kabupaten Blitar diterapkan, dipalikasikan dalam kegiatan belajar di kelas melalui beberapa tahapan dinyatakan berhasil bahkan mampu mendorong anak mempercepat pemerolehan Bahasa dan kemampuan wicara anak didik.

Maknanya bahwa PUB yang didesain memberikan nilai lebih, menarik dengan materi standart tumbuh-kembang tahapan belajar siswa selama pembelajaran di kelas. Desain gambar disajikan sesuai dengan kebutuhan materi dengan tingkat pengembangan sesuai fase pertumbuhan perkembangan anak didik, memberikan nilai pembelajaran factual yang menarik, diterapkannya pemilihan warna dan font secara tepat, sehingga mampu mendorong peningkatan pembelajaran dan hasil belajar seklaigus mampu meningkatkan karakter keterampilan berbicara siswa sesuai dengan perkembangannya.

Beberapa catatan bahwa terdapat masukan berupa penilaian angket yang dilakukan guru. Terdapat catatan-catatan kecil namun penting diterapkan sebagai masukan-masukan pengembangan lanjutan. Seperti masukan terkait desain media diupayakan beragam dan kompleks sesuai perkembangan dan pertumbuhan siswa didik sehingga dapat dijadikan media pembelajaran yang berpihak pada murid. Bagaimana cara penggandaan *Pop Up Book* diperlukan pembiayaan, maka pendidik/wali/teman sejawat mendorong peneliti untuk mengagendakan sebagai progress lanjutan pengembangan material media PUB ke dalam model pembelajaran berbasis IT. Maknanya, progress lanjutan, media ini terdesain aplikasi pembelajaran yang mudah diakses dalam aplikasi *handphone*. *Teknis ini sebagai upaya ketermudahan terutama* anak didik tidak hanya belajar mengamati secara langsung desain gambar virtual, akan tetapi anak didik mampu membuka dan belajar kapan dan di mana pun berada.

Pembahasan

Kevalidan PUB

Sebagai bagian dari multi-media pendidikan berbasis buku, maka PUB dirancang dan dibuat dalam bentuk model buku dengan ukuran 21 cm x 29 cm. Desain/rancangan termodel animasi gambar berbasis cerita pendek anak yang menarik, disajikan beragam, sesuai dengan materi

pembelajaran di kelas yang didukung pada pola desain pemilihan warna dan *font* serta bahasa anak. Media *Pop Up Book* senada Ulumiah (2019) mudah dibawa ke mana-mana, mudah mempelajari, memiliki desain ilustrasi-ilustrasi yang memicu ketertarikan anak, memberikan kejutan-kejutan ketika di setiap lembar/halaman terbuka, sehingga mampu mendorong anak didik berimajinasi sebagai langkah memahami, mengerti esensial materinya. Secara teknis Darmayanti (2021), media ini dibuat model tipe buku 3D bergerak, memunculkan ilustrasi visual bercerita/bertema, menyajikan materi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia terkait cerita pendek anak serta disertai rangkuman materi.

Media ini dibuat dan dicetak melalui tahapan yakni tervalidasi melalui validator terpilih sebagai upaya menguji kevalidan dan kelayakan. Standart pengujian dari validator pakar materi, media, Bahasa, dilakukan oleh beberapa pakar Dosen UNU Blitar sesuai bidang keahliannya.

Berdasarkan evaluasi penilaian-penilaian review validator *Pop Up Book berstandart valid* untuk diterapkan. sependapat dengan Puspasari (2019) bahwa media pembelajaran dapat digunakan sekaligus diterapkan di kelas, jika sudah mendapatkan verifikasi/validasi para pakar. Rayanto (2020) menyatakan bahwa jika standart validator (media/materi/Bahasa) pada kriteria-kriteria SV (sangat valid), maka aplikatif sebagai media pendorong pembelajaran di kelas dapat terealisasi. Demikian pula pada media PUB berfundamental strategi STAD ini, dapat diterapkan dengan submateri cerita pendek anak dapat digunakan sebagai media pembelajaran.

Kemenarikan PUB

PUB (*Pop Up Book*) ini berbasis desain *book/buku* pada praktiknya memberi kemudahan pada guru atau pendidikan. Rulyansyan (2019) menegaskan mempergunakan media dalam teknis mengajar di kelas sebagai langkah mengembangkan cara berpikir anak pada pola berpikir kritis, analisis serta keberanian menyampaikan pendapatnya berdasarkan desain-desain yang dibuat.

Hal lain senada Lestari (2021) dalam kajiannya bahwa keberadaan media yang beragam dan kompleks yang memberikan daya tarik ini akan dapat membantu peserta didik pro-aktif dan berkembangnya sajian submateri ajar di kelas. Secara berkelompok dalam pembelajaran berbasis STAD, anak didik akan terdorong secara berkelompok dan mewakili kelompok berdasarkan kartu bicara yang didapat akan mampu membawa anak berani dan semakin terampil berbicara. Hal ini didasarkan teknis penguasaan istilah/kosakata yang kompleks termiliki anak didik, maka anak akan semakin lancar dalam berolah kata dan berbicara. Hal ini akan semakin meicu akan terampil berbicara di depan kelas.

Anggraini (2022) juga menegaskan termodifikasinya media PUB sebagai virtualisasi ilustrasi yang distandarkan kurikulum sesuai tumbuh-kembangnya anak didik tersebut akan lebih mudah memberikan dorongan, memacu adrenalin motivasi pemelajar untuk memahami esensial tujuan belajar. Berdasarkan esensial kajian tersebut, peneliti berasumsi bahwa mengembangkan media Pup Up sangat relevan diterapkan. penerapan kelompok dengan 5/6 anak didik pun dapat disesuaikan pada jumlah 2-3 anak didik. Hal lain peneliti menganalisis bahwa model *Pop Up Book* yang menampilkan berbagai desain gambar bercerita dalam pola terbuka tertutup akan memberikan stimulus respon kemenarikan, rasa ingin tahu yang tinggi bagi siswa didik, dan selanjutnya mereka akan berupaya menyimak-membaca-memahami selanjutnya berpikir kritis sebagai upaya mengungkapkan kembali gagasan-gagasan yang ditemukan dalam kecakapan wicara.

Temuan riset melalui penerapan media PUB berbasis kegiatan belajar mengajar tipe STAD, diujicobakan dan dilaksanakan Sabtu, 14/05/2023 bertempat di Sekolah Dasar Negeri Kendalrejo Kabupaten Blitar, studi strata 4, berjalan cukup lancar dan memberikan hasil yang memuaskan. Proses kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai rencana pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka Belajar diterapkannya media *Pop*

Up Book berlandaskan model pembelajaran berbasis STAD seperti teknis Suparsawan (2020) bahwa *Student Team Achievement Devision* merupakan tipe pembelajaran berpola tim belajar. Persiapan matang sebelum pembelajaran searah Wijaya & Arismunandara (2018) menyiapkan perangkat, pembentukan kelompok kooperatif, penentuan skor awal, pengaturan posisi duduk, dan pola kerja-kelompok serta penerapan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe STAD Sumilat (2021).

Sependapat kajian Wulandari (2022) bahwa secara individual sekaligus berkelompok siswa mendapatkan kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya, ide dan gagasan sesuai gaya bahasa anak didik. Pada prinsipnya, bahwa secara berkelompok anak didik dapat saling bertukar informasi dan berdiskusi membantu antarkelompok dalam upaya memahami esensial submateri, seklaigus membahas tugas yang diberikan guru berupa kartu bicara terkait dimensi ajar cerita pendek anak. Wangge (2022), pembelajaran kooperatif yang sederhana serta mendorong anak untuk saling berpikir, bertukar gagasan, berdiskusi dalam mengamati secara kritis adegan-adegan yang berupa gambar-gambar yang menarik.

Rekapitulasi uji coba produk yang diterapkan pada kelas dengan jumlah anak didik 11 siswa, ditemukan bahwa penerapan pembelajaran PUB ilustrasi modifikasi yang multi-menarik dapat mendorong anak pada karakter mandiri, jujur, bernalar kritis, sehingga nilai kemenarikan yang cukup signifikan. Artinya bahwa anak didik antusias, termotivasikan baik secara individu/kelpompok menyikapi submateri yangb tertuang pada *Pop Up Book*. Kriteria ini didukung hasil validasi siswa menunjuk standart SV/sangat menarik. Dapat dijelaskan bahwa terdapat pengaruh signifikan terhadap kegiatan pembelajaran melalui penerapan media *Pop Up Book*. Media ini memberikan penilaian sangat menarik bagi siswa didik, hal lain dalam standart proses-proses yang terjadi selama penerapan, keberadaan PUB membawa anak pada sikap por-aktif mendapatkan informasi-informasi sebagai

praktik pengamatan dan upaya memperoleh kosakata/istilah-istilah baru. Berdasarkan hasil penerapan pada siswa yang signifikan membantu proses belajar, penilaian sangat menarik menjadi agregat hasil survei pendidik/guru kelas. Pada dasarnya bahwa media pembelajaran model *Pop Up Book* dapat dipelajari dan dikembangkan lebih jauh. Sebuah harapan guru bahwa terdapatnya desain baru berbasis aplikasi.

PUB (Pop Up Book) Meningkatkan Kemampuan Wicara

Permana (2019) menegaskan keterampilan berbicara dikatakan keterampilan berbahasa yang terindikasi melalui menyimak dan terproses dalam interaksi aktif. Berdasarkan hasil kajian terampil berbicara terhadap tindak penerapan media yang diawali tindak observasi, tindak tahap pertama dan kedua ditemukan bahwa PUB berbasis desain teknis STAD membawa perubahan perilaku berdasarkan 7 tinjauan indikator yang berimplikasi pada peningkatan kemampuan anak didik dalam keterampilan berbicara. Hal ini diperkuat kajian Ulumiah (2019) bahwa kemenarikan desain media mampu memberikan respon positif bagi anak didik, membawa anak pada sikap berani menyampaikan ide-ide sesuai Bahasa mereka.

Terjadi peningkatan kemampuan yang ditinjau berdasarkan indikator untuk menguji sikap yang menuju pada sisi penilaian keterampilan berbicara. Pada tahap 1 penerapan PUB menjadikan keterbaruan yang menarik, sehingga mampu mendorong motivasi anak untuk mengembangkan dirinya. Data ketuntasan berdasarkan 7 indikator (Hadi, 2020) ditemukan 7 siswa tuntas dengan 4 siswa belum tuntas. Maknanya, keterhambatan kelancaran wicara anak didik dalam menyampaikan gagasan-gagasan yang didapatkan dalam kendala. Selanjutnya pada tahap 2, siswa didik telah

mengalami peningkatan kemajuan yang cukup signifikan.

Kenampakan tersebut berdasarkan kajian dengan terdapatnya 10 siswa didik dalam capaian tuntas, maknanya siswa didik telah berperilaku sesuai dengan indikator-indikator ketercapaian terampil berbicara, sehingga pada tahap akhir anak mampu menyampaikan ide submateri cerpen anak yang tertuang dengan ranah penggunaan berbahasa sendiri secara runtut mengacu ide cerita. Berdasarkan penelitian ini, maka aplikatif kegiatan belajar-mengajar menggunakan PUB berbasis STAD sebagai media belajar mampu mengajak siswa didik berpikir kritis, berjiwa berani, mampu melakukan sikap analisis serta memberikan wawasan berpikir yang lebih baik.

PENUTUP

Hasil riset model penelitian pengembangan RnD bertahap Addie, aplikatif siswa-siswa kelas 4 SDN Kendalrejo menunjukkan hasil yang cukup signifikan. Maknanya bahwa evaluasi melalui validasi baik media, Bahasa dan materi serta kemenarikan sekaligus terkait apakah peningkatan wicara/berbicara ini dapat didorong oleh media Pu Up.

Secara keseluruhan dari hasil validasi ahli, kemenarikan dan responden pendidik memberikan hasil yang cukup signifikan. Kevalidan dari media *Pop Up Book* diperoleh prosentase yaitu 74% pakar media, dinyatakan valid; prosentase 100% pakar materi, dinyatakan sangat valid/SV; dan 76% pakar Bahasa, bernuansa standart valid/V. bertolak ukur nilai standart tersebut dikatakan pengembangan media PUB ini layak digunakan, diterapkan, diaplikasikan sebagai salah satu media belajar siswa di Sekolah Dasar Negeri Kendalrejo Kab. Blitar.

DAFTAR PUSTAKA

Akhirudin et al., (2019). *Belajar dan Pembelajaran*. Gowa: Cahaya Bintang cemerlang Alfabeta.
Alviolita, N. W., & Huda, M. (2019). *Media Pop Up Book dalam*

Pembelajaran Bercerita. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 7(1), 49-57.

Andriyani, D., (2021). *Pengembangan Media Gambar Berseri Berbasis*

- Pop Up Book Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV SDN Arjowinangun* (Doctoral dissertation, STKIP PGRI PACITAN).
- Anggraini, Y., & Febrianto, P. T. (2022). *Pengembangan Media Pembelajaran Pop Up Book Tema 7 Subtema 2 Kelas V UPTD SDN Gili Barat*. In *SEMINAR NASIONAL LPPM UMMAT* (Vol. 1, pp. 477-487).
- Arip, M., & Aswat, H. (2021). *Media Pop Up Book untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ipa di sekolah dasar*. *Edukatif: jurnal ilmu pendidikan*, 3(1), 261-268.
- Astuti, L. P. W., & Wiyasa, K. N., (2020). *Model Student Facilitator and Explaining Berbantuan Media Pop Up Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia*. *Mimbar Ilmu*, 25(3), 346-357.
- Biduri, M., Sahrir, F., & Nurlina, N. (2023). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Penerapan Model Pembelajaran Koopertif Tipe STAD Pada Murid Kelas VI UPTD SD Negeri 32 Tumampung VI*. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 4960-4966.
- Dewanti, H., Toenlloe, A. J., & Soepriyanto, Y., (2018). *Pengembangan media Pop Up Book untuk pembelajaran lingkungan tempat tinggal kelas IV SDN 1 pakunden kabupaten ponorogo*. *Jktp: jurnal kajian teknologi pendidikan*, 1(3), 221-228.
- Dewi, J. R. (2022). *..(Gunakan Ttd Asli Bukan Scan Pada Lembar Pernyataan Persetujuan Publikasi, Upload Ulang).. Efektivitas Penggunaan Media Pop Up Book Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada Kelas IV di MI Miftahul Ulum Kedungpanji 1* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Dhamayanti, A. K. (2019). *Penggunaan Media Pembelajaran Pop Up Book Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara*. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* (Vol. 1, pp. 1432-1437).
- Hadi, S. (2020). *Analisis Nilai Budi Pekerti Luhur Kumpulan Cerita Pendek Anak "Aku Anak Baik" Anisa Widiyarti*. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 5(1), 98-112.
- Hidayat, F., & Muhamad, N. (2021). *Model Addie (Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Addie (Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation) Model in Islamic Education Learning*. *JIPAI; Jurnal Inovasi Pendidikan Agama Islam*, 1, 28-37.
- Khamidah, A., & Yulia, N. K. T. (2022). *Pengembangan Media Pembelajaran Pop Up Book Dalam Pembelajaran Bahasa Melalui Tema Binatang Untuk AnakUsia 4-5 Tahun Di Ra Bahrul Ulum Sawahan Turen-Malang*. *Juraliansi: Jurnal Lingkup Anak Usia Dini*, 2(1), 8-17.
- Lestari, F. D., & Sari, P. M. (2021). *Media Pop-Up Book Berbasis Kemampuan Higher Order Thinking Skill (HOTS) pada Daur Hidup Hewan*. *Jurnal Edutech Undiksha*, 9(2), 206-215.
- Marselina, A., Mulyono, D., & Hajani, T. J. (2022). *Penerapan Model STAD Berbantuan Media Pop Up Book pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SD Negeri 78 Lubuklinggau*. *LJLEL: Linggau*

- Jurnal Language Education and Literature*, 2(3), 67-76.
- Murniati, M., & Anitra, R. (2019). *Media Pop Up Book Sebagai Alat Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa*. *Journal of Educational Review and Research*, 2(1), 63-68.
- Ningsih, P. R. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran Pop Up Book Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV SD/MI* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Permana, B. P., Tsalatsa, A. N., & Untari, M. F. A. (2019). *Kefektifan Model Student Teams Achivement Divison (STAD) Terhadap Keterampilan Berbicara*. *Indonesian Journal Of Educational Research and Review*, 2(1).
- Puspasari, R. (2019). *Pengembangan Buku Ajar Kompilasi Teori Graf dengan Model Addie*. *Journal of Medives: Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, 3(1), 137-152.
- Putri, Vebionita Megi. (2020). *Pengaruh Media Pop Up Book Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia 3-4 Tahun Di TK Islam Al-Falah Kota Jambi*. Program Studi PG-PAUD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi
- Rahman, S. (2022). *Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar*. In *prosiding seminar nasional pendidikan dasar*.
- Rayanto, Y. H. (2020). *Penelitian Pengembangan Model Addie Dan R2d2: Teori & Praktek*. Lembaga Academic & Research Institute.
- Rodhotul, I. (2021). *Pengembangan Media Pop Up Book untuk Mengembangkan Bahasa Anak Usia Dini* (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).
- Rohaeni, S. (2020). *Pengembangan Sistem Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Menggunakan Model ADDIE Pada Anak Usia Dini*. *Instruksional*, 1(2), 122-130.
- Rulyansah, A., Wardana, L. A., & Hasanah, I. U. (2019). *Pengembangan Media Pembelajaran Pop Up Dengan Menggunakan Model Stad Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. *Pedagogy: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(1), 53-59.
- Sumilat, J. M. (2021). *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Divisions) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sisiwa Sekolah Dasar*. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 865-870.
- Suparsawan, I. K., & SD, S. P. (2020). *Kolaborasi Pendekatan Sainifik dengan Model Pembelajaran STAD Geliatkan Peserta Didik*. Tata Akbar.
- Suriat, E. (2022). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar*. *Jurnal Perseda: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(1), 22-31.
- Ulumiah, M. (2019). *Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Jawa Berbasis Media Pop Up Book Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Di Kelas III MI Tarbiyatus Shibyan Kembiritan Genteng Banyuwangi* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Wange, Y. S., & Sariyyah, N. (2022). *Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Media Gambar Tarian Gawi pada Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Basicedu*, 6 (2), 1906-1913.
- Wijaya, H., & Arismunandar, A. (2018). *Pengembangan model pembelajaran kooperatif tipe stad berbasis media sosial*. *Jurnal Jaffray*, 16(2), 175-196.
- Wulandari, I. (2022). *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division)*

dalam Pembelajaran MI. Jurnal papeda, 4 (1).
Yusron, M., Puspita, A. M. I., & Puspitaningsih, F. (2020). *Pengaruh media Pop Up Book berbasis literasi digital untuk meningkatkan keterampilan*

berbicara siswa kelas rendah. MADROSATUNA: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 3(1), 39-45.